

**HIRARKI PENGARUH DALAM PEMBERITAAN KERUSUHAN 21-22 MEI 2019**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif Hirarki Pengaruh Dalam Pemberitaan Kerusuhan 21-22 Mei 2019 Di Republika *Online*)**

**Syifa Al-Musytazab**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Email : [nopiantisyw110@gmail.com](mailto:nopiantisyw110@gmail.com)

**Abstrak**

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi masyarakat di Indonesia, dimana pada tahun ini di adakan pemilihan calon presiden dan wakil presiden untuk periode 2019-2024. Pasca KPU mengumumkan hasil Pilpres, yang dimenangkan oleh Jokowi dan K.H Ma'ruf Amin, pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno menyikapinya dengan pengarahannya massa yang mereka sebut *people power*. Dalam demonstrasi yang terjadi, terdapat oknum yang diduga sebagai penumpang gelap yang membuat kerusuhan terjadi di Jakarta dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana Hirarki pengaruh dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di Republika *online*. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Hirarki pengaruh isi media yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, dalam teori ini ada lima faktor yang dapat mempengaruhi isi media diantaranya, Level Individu Pekerja Media, Level Rutinitas Media, Level Organisasi Media, Level Ekstra Media, dan Level Ideologi Media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Muhammad Andri sebagai jurnalis, Arip Budi Raharjo sebagai editor, Ani Nurshalika selaku redaktur Republika *online*, dan anggota dewan pers Jakarta.

Berdasarkan hasil temuan hasil penelitian, pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di Republika *online* tidak terlepas dari lima faktor hirarki tersebut, baik dari internal maupun eksternal media. Dalam faktor level individu dipengaruhi oleh kode etik dan pengalaman yang dipegang oleh jurnalis. level rutinitas media dipengaruhi oleh rapat redaksi pada proses pembuatan berita. Level organisasi dipengaruhi oleh kebijakan redaksi, dan pemimpin redaktur. Level ekstra media dipengaruhi oleh dewan pers, sumber berita, dan teknologi. Faktor level ideologi di pengaruhi oleh nilai-nilai keislaman dan menjunjung tinggi kemanusiaan.

Kata Kunci : Hirarki pengaruh, kerusuhan, Republika *online*, ciri khas Republika Online

**ABSTRACT**

***Syifa Al-Musytazab, 24071115044, Hierarchy of Influences in Preaching Riots 21-22 May 2019 (Descriptive Qualitative Study of Hierarchy of Influences in Preaching Riots May 21-22 2019 in Republika Online)***

*2019 is a political year for the people of Indonesia, this year a presidential and vice presidential candidate election for the 2019-2024 period was held. The Post KPU announced the results of the Presidential Election, which was won by Jokowi and K. H Ma'ruf Amin, supporters of Prabowo Subianto and Sandiaga Salahuddin Uno reacted with the mass repetition which they called the people's power. In the demonstration that occurred, there was a person who was transferred as a black passenger who caused riots to occur in Jakarta and surrounding areas.*

*Based on this background, the aim of the researcher is to find out how the Hierarchy of influence in the reporting of the riots of 21-22 May 2019 in Republika online. The theory used in this research is the Hierarchy Theory of the influence of media content which was introduced by Pamela J. Shoemaker and Stephen D. Reese, in this theory there are five factors that can influence media content, Individual Level of Media Workers, Level of Media Routines, Level of Media Organization, Extra Media Level, and Media Ideology Level. This research uses qualitative by using descriptive methods. Data obtained from interviews with Muhammad Andri as a journalist, editor of Arip Budi Raharjo, Ani Nurshalika as editor of Republika online, and a member of the Jakarta press council.*

*Based on the findings of the research, reporting to the resistance 21-22 May 2019 in Republika online is inseparable from the five factors of the hierarchy, both internal and external to the media. In the level of individual factors agree with the code of ethics and experience held by journalists. the level of media routines is approved by the editor in the process of making news. The organization's level is in accordance with editor's policy, and the lead editor. Extra level of media by the press council, news sources and technology. The ideological level factor is influenced by Islamic values and high values.*

*Keywords: Hierarchy of influence, riots, Republika Online, the characteristic of Online Republika*

## PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi masyarakat di Indonesia, dimana pada tahun ini di adakan pemilihan calon presiden dan wakil presiden untuk periode 2019-2024. Dalam pemilihan presiden tahun ini ada dua tokoh nasional yang mencalonkan diri menjadi presiden yaitu, Jokowi dan Prabowo Subianto yang diusung partai Gerindra. Kedua tokoh ini sebelumnya telah 'bertarung' dalam pemilihan presiden 2014, dan pada tahun ini kedua tokoh nasional ini kembali 'bertarung' dalam pemilihan presiden 2019.

Dari hasil pemilihan calon Presiden dan Wakil Presiden, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan no urut 01 Jokowi dan Ma'aruf Amin sebagai presiden terpilih periode 2019-2024 dengan hasil suara 55.5% unggul dari pasangan no urut 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno dengan perolehan hasil suara 44.5%. Dalam penetapan hasil KPU ini, pihak pasangan no urut 02 dan relawan pendukungnya keberatan dengan hasil perhitungan suara yang disampaikan oleh KPU tersebut, karena menurut mereka banyak terjadi kecurangan yang sistematis, terstruktur, dan masif sehingga merugikan pasangan calon no urut 01. Setelah Komisi Pemilihan Umum mengumumkan kemenangan pemilu presiden pada Selasa dinihari, 21 Mei lalu, pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno menyikapinya dengan pengarahannya massa yang mereka sebut *people power*.

Dalam demonstrasi yang terjadi, terdapat oknum yang diduga sebagai

penumpang gelap demokrasi. Mereka tak henti-henti memprovokasi aparat keamanan negara yang tengah berjaga, agar aparaturnya bertindak tegas. Mereka yang mengatasnamakan diri sebagai Gerakan Nasional Kedaulatan Rakyat (GNKR) terus memprovokasi brimob dengan meneriakan kecurangan yang dilakukan oleh polisi saat proses pemilu 17 April 2019 lalu. Secara bersamaan datang sekelompok massa menuju depan kantor bawaslu. Mereka langsung melakukan aksi anarkis dan provokatif dengan merusak fasilitas umum dan kawat yang dipasang oleh polisi. Berdasarkan keterangan dari Menko Polhukam Wiranto, ada banyak pihak yang sengaja menciptakan kekacauan dan penyerangan petugas. Diduga terdapat skenario pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membina kebencian kepada pemerintah.

Perhatian peneliti adalah pemberitaan oleh media online khususnya *Republika online*. *Republika* adalah salah satu media massa yang lahir dengan ideologi pemiliknya, PT Abdi Bangsa yaitu berupaya menyajikan Islam sebagai agama yang dapat memberi inspirasi terhadap kesadaran sosial selaras dengan aspirasi kontemporer seperti keterbukaan, pluralisme, dan kecanggihan dunia informasi. *Republika* mengembangkan media online pada tanggal 17 Agustus 1995 sehingga *Republika online* merupakan media pertama di Indonesia yang merambah dunia online. Sebagai media cetak, *Republika* yang merupakan koran nasional yang dilahirkan di

akhir era Orde Baru oleh kalangan komunitas Muslim petama untuk publik.



**Gambar 1.1 Berita Media Online  
Republika**

**Sumber : Republika Online**

Dalam pemberitaan yang diambil dari Republika online, ini bisa dilihat bahwa Republika online menginginkan atau semua pihak menginginkan kerusuhan yang terjadi pada tanggal 21-22 Mei ini agar supaya bisa diusut oleh pemerintah khususnya ini oleh kepolisian. Dalam pemberitaan ini cukup menarik bahwa Republika online, tidak menempatkan media mereka dijalur politik, karena media lain banyak memberitakan kejadian kerusuhan ini dilihat dari kaca mata politik. Dalam hal ini Republika online ingin melihat bagaimana kinerja kepolisian supaya bisa dapat menyelesaikan kasus kerusuhan ini.

Republika online adalah media yang tidak luput dari teori Hirarki Pengaruh Media, karena proses pemberitaan Republika online melalui level-level tersebut. Bagaimana faktor internal dan eksternal

media dan seberapa besar keberpihakan media yang dapat mempengaruhi suatu pemberitaan di Republika online. Hal inilah yang dirasa menarik oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini.

### **Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini, agar tidak terlalu melebar dari pembahasan, maka peneliti memberi batasan, agar ruang lingkungannya hanya sebatas dalam pesan teks tual yang telah ditulis oleh peneliti, yaitu pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di Republika online.

### **Pertanyaan Penelitian**

Mengacu kepada fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level individu terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di media Republika *Online* ?
2. Bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level rutinitas media terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di media Republika *Online* ?
3. Bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level organisasi media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media Republika *Online* ?
4. Bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level luar media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei

2019 di media *Republika Online* ?

5. Bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level ideologi media terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online* ?

### Tujuan Penelitian

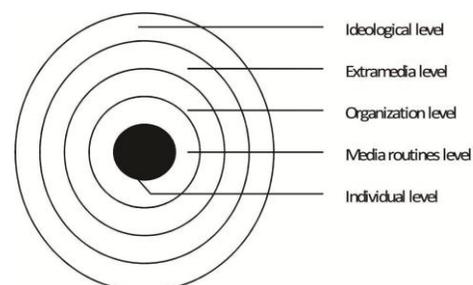
1. Mendeskripsikan bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level individu terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online*.
2. Mendeskripsikan bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level rutinitas media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online*.
3. Mendeskripsikan bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level organisasi media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online*.
4. Mendeskripsikan bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level ekstra media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online*.
5. Mendeskripsikan bagaimana hirarki pengaruh isi media pada level ideologi media terkait pemberitaan kerusuhan pada 21-22 Mei 2019 di media *Republika Online*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Hirarki Pengaruh

Teori Hirarki pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan pengaruh internal dan eksternal dalam pemberitaan suatu media. Pengaruh tersebut dibagi menjadi beberapa level, yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines*), organisasi media (*organizational influences*), luar media atau ekstra media (*outside of media organization*), dan ideologi (*ideologi level*). (D. Reese, *Mediating The Message*, 1996, hal. 60)

Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda setting merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media (Reese S. D., 1991, hal. 324). Dengan kata lain isi dari konten media adalah kombinasi dari program



internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia, seperti individu-individu yang berpengaruh pada sosial, petinggi pemerintah, pemasang iklan dan pengaruh luar lainnya.

**Gambar 2.1**

### Teori Hirarki Isi Media

**Sumber : *Mediating The Massage, Theoris of Influences on Mass media Content***

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa media berperan aktif dalam membentuk realitas social. Media bahkan dapat dianggap dapat memanipulasi realitas melalui penekanan atau penghilangan elemen-elemen tertentu. Teori ini mengkritisi teori media massa konvensional dengan mengatakan media tidak netral.

Konten media berhubungan dengan kepentingan pemilik media, individu pekerja media, rutinitas organisasi media, serta faktor eksternal dari sumber non media seperti pengiklan dan pemerintah. Shoemaker dan Reese menyebutkan apa yang terjadi pada sebuah level selalu dipengaruhi atau ditentukan oleh level di atasnya.

**1. Level Pengaruh Individu Pekerja Media**

Pemberitaan suatu media tidak lepas dari faktor individu seorang pencari berita atau jurnalis. Arah pemberitaan dan unsur-unsur yang diberitakan tidak dapat dilepaskan dari seorang jurnalis. Pada pembahasan kali ini kita akan mendiskusikan potensi yang mempengaruhi isi dari sebuah media massa dilihat dari faktor intra seorang jurnalis. Faktor-faktor seperti faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media atau jurnalis, perilaku, nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis dan yang terakhir adalah orientasi dari seorang jurnalis.

**2. Level Pengaruh Rutinitas Media**

Pada level ini mempelajari tentang efek terhadap pemberitaan dilihat dari sisi

rutinitas media. Rutinitas media merupakan kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sebuah berita menjadi terpola, sudah dipraktikkan oleh pekerja media, dan terjadi secara berulang-ulang. Rutinitas dari sebuah media memiliki pengaruh yang sangat penting pada produksi isi simbolik karena menentukan bagaimana bentuk produk yang dihasilkan oleh media. (D.Reese, *Mediating The Massage, Theories Of Influence on Mass Media Content*, 1996, hal. 137)

Pengaruh rutinitas ini membuat seorang pekerja media menjalankan tugas-tugasnya dengan menggunakan aturan baku dimana ia bekerja. Sebagai bagian dari kelompok, seorang jurnalis akan bertindak sesuai dengan bagian atau norma yang berlaku dikelompoknya. Norma dan aturan tersebut mengatur bagaimana mereka harus bertindak. Karena itu isi media juga dipengaruhi oleh rutinitas secara berkelanjutan dilakukan oleh media tersebut.

**3. Level Pengaruh Organisasi Media**

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Pada level ini kita akan membahas pengaruh organisasi pada sebuah media kepada sebuah pemberitaan. Kita akan membahas seberapa kuat pengaruh pada level organisasi ini pada sebuah pemberitaan. Level organisasi ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi pada sebuah media, kebijakan sebuah media dan tujuan sebuah media.

Berkaitan dengan level sebelumnya pada teori hirarki pengaruh yaitu level individu dan level media rutinitas, level organisasi lebih berpengaruh dibanding dengan kedua

level sebelumnya. Ini dikarenakan kebijakan terbesar dipegang oleh pemilik media melalui iditor pada sebuah media. Jadi penentu kebijakan dalam sebuah media dalam menentukan sebuah pemberitaan tetap dipegang oleh pemilik media. Ketika tekanan datang untuk mendorong, pekerja secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk terhadap organisasi yang lebih besar tujuannya. (D.Reese, *Mediating The Massge*, 1996, hal. 140)

### **1. Level Pengaruh Luar Organisasi Media**

Level keempat dari teori hirarki pengaruh media adalah level penengaruh dari luar organisasi media yang bisa disebut juga extra media level. Extra media level adalah pengaruh-pengaruh pada isi media yang berasal dari luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh dari media itu berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

Sumber berita mempunyai efek yang sangat besar pada konten sebuah media massa, karena seorang jurnalistik tidak menyertakan pada laporan beritanya apa yang mereka tidak tahu. Hal ini disebabkan juga karena seorang jurnalis mendapatkan berita dari berbagai macam sumber, bisa dri sumber resmi pemerintah, laporan masyarakat, konferensi pers, dan lain sebagainya. Setiap sumber memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga memberikan informasi yang berbeda-beda pula, kemungkinan sumber berita yang didapat juga bertentangan dan juga tidak akurat.

### **4. Level Pengaruh Ideologi Media**

Level yang terakhir dalam teori Hiararki pengaruh J. Shoemaker dan Stephen D. Reese adalah level pengaruh ideologi pada konten media pada level ini kita membahas ideologi yang diartikan sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat ralitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Pembahasan pada level ini juga mempelajari hubungan antara pembentukan sebuah konten media nilai-nilai, kepentingan, dan relasi kuasa media. Berbeda dengan pengaruh media sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas dalam sebuah media.

Setiap media massa memiliki ideologi yang mereka pegang sebagai landasan pedoman dalam berpikir dan dalam mengambil keputusan. Dalam level ini terlihat bagaimana media berfungsi sebagai penyalur dari sebuah kepentingan tertentu yang kuat dimasyarakat. Bagaimana media rutin, nili-nilai, dan struktur organisasi bersatu untuk mempertahankan ideologi yang dominan yang dapat membentuk karakter sebuah media. Ideologi bukan sesuatu yang berada di belakang media, tetapi ia ada sebagai sesuatu yang tumbuh secara natural.

Pada level ini juga akan dibahas lebih luas bagaimana kekuatan-kekuatan yang bersifat abstrak seperti ide mempengaruhi sebuah media terutama ide kelas yang berkuasa. Fokus pada level ini bagaimana sebuah ideologi kelas yang berkuasa mempengaruhi sebuah pemberitaan bukan dengan kepentingan yang bersifat individu

atau yang bersifat mikro tetapi kepentingan kelas yang berkuasa.

## METODE PENELITIAN

### 3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma teoritis yang mendefinisikan ilmu sosial sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha untuk mengungkap “*the real structures*” dibalik ilusi, *fals need*, yang dinampakan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu kesadaran sosial agar dapat memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap alasan dan fakta dibalik kebijakan redaksional media Republika *online* khususnya dalam pembuatan pemberitaan kerusuhan, dan adakah keterlibatan kelima elemen pengaruh hirarki dalam pembuatan berita kerusuhan dan sejauh mana keterlibatannya.

### 3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap sebuah fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya dijelaskan oleh David William (1995) seperti yang dikutip (Moleong, Metode Pendekatan Kualitatif, 2007, hal. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

## Metode Penelitian

### 3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

#### 1. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara secara mendalam, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dijelaskan oleh informan. (Sugiyono, 2015, hal. 73-74)

#### 2. Observasi pasif

Observasi pasif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang-orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang ada lapangan.

### 3. Studi pustaka

Menurut Sugyono (2012), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, dikarenakan penelitian ini tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Adapaun dalam penelitian ini peneliti mencari dan menggunakan data penunjang yang berhubungan dengan teori hirarki isi media melalui berbagai sumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu wawancara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Level individu

Level individu media dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, partai politik, dan *gender*. Pengaruh individu merupakan pengaruh pertama dari teori hirarki pengaruh isi media. Pengaruh ini bisa teletak dari seorang jurnalis atau reporter, karena pekerja media ini akan mempengaruhi pemberitaan yang ada di media tersebut. Bisa saja wartawan mengkonstruksi isi pemberitaan tersebut sesuai dengan latar belakang, dan nilai-nilai ideologis yang dipegang oleh wartawan/ jurnalis tersebut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan adalah latar belakang pendidikan pekerja media. Di *Republika online* sendiri tidak membatasi pekerjanya harus berasal dari latar pendidikan jurnalistik, namun dalam mencari pekerja untuk menjadi seorang jurnalis atau wartawan *Republika online* lebih mengutamakan dari latar belakang pendidikan jurnalis ataupun mempunyai pengalaman dibidang jurnalistik. Karena supaya dalam menjalankan tugas dilapangan kita hanya perlu mengarahkan nya saja. Jurnalis atau wartawan di *Republika online* harus mempunyai latar belakang pendidikan jurnalis, ataupun mempunyai pengalaman dibidang jurnalis, tetapi untuk menjadi pekerja selain bidang wartawan *Republika online* tidak melihat dari latar belakang pendidikan. Karena dibidang jurnalistik setidaknya mereka mengetahui bagaimana cara menulis berita, mengetahui kaidah-kaidah didalam jurnalistik, dan terutama mereka mengetahui kode etik jurnalistik. seorang jurnalis harus atau wajib memahami kaidah-kaidah kaidah jurnalistik dan kode etik jurnalistik. Sehingga jurnalis dilapangan

tidak harus menunggu instruksi, jurnalis akan berinisiatif sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Secara penulisan atau konten pun tidak diragukan lagi, karena tulisan itu berasal dari jurnalis yang betul-betul profesional dibidangnya. Maka kebijakan di *Republika online* dalam mencari atau merekrut jurnalis mengutamakan dari latar belakang pendidikan jurnalis dan mempunyai pengalaman dibidang jurnalistik.

Tetapi untuk perekrutan jurnalis yang, baru *Republika online* mempunyai kebijakan untuk memberi arahan dan pelatihan untuk jurnalis yang baru. Ini dilakukan supaya jurnalis yang baru bisa beradaptasi, dan melihat situasi di lapangan terlebih dahulu. Dalam pelatihan ini jurnalis yang baru akan dibimbing oleh jurnalis senior agar mereka mengetahui situasi dan kondisi nanti di lapangan. Jurnalis yang baru yang belum memiliki pengalaman, akan diberi pelatihan dan arahan oleh jurnalis senior, ini bertujuan untuk memberi mereka adaptasi dan gambaran di lapangan, sebelum mereka benar-benar terjun kelapangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi isi berita adalah *gender*, konten media juga dapat dipengaruhi oleh siapa yang bekerja di media tersebut. Apakah kebanyakan pekerja di suatu media itu adalah laki-laki ataupun perempuan. Hal ini cukup akan berpengaruh karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan terhadap jenis kelaminnya. Misalkan berita menyangkut tentang perempuan, berita tersebut akan lebih dipahami oleh jurnalis perempuan karena memiliki kedekatan secara emosional dan sesama perempuan.

## 2. Level Rutinitas Media

Level selanjutnya yang dapat mempengaruhi pemberitaan isi media adalah Level Rutinitas Media, dimana pengaruh rutinitas media ini, membuat seorang pekerja media atau seorang jurnalis menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat ia bekerja. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait rutinitas media di *Republika online* terhadap pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019, peneliti melihat bahwa dalam rutinitas media terbentuk oleh tiga unsur yang tidak bisa dilepaskan, yaitu: sumber berita (*suppliers*), pengolahan (*processing*), dan *audiens*. Unsur pertama yang membentuk rutinitas media adalah sumber berita. Biasanya media ketergantungan dengan sumber berita, dimana sumber berita ini setidaknya dapat mempengaruhi sebuah pemberitaan yang akan diterbitkan. Sumber berita ini biasanya ikut mempengaruhi pemberitaan, sehingga perolehan sumber berita yang didapatkan oleh jurnalis *Republika online* ini salah satu pengaruh untuk pemuatan berita. Informasi yang diperoleh dari sumber berita sangatlah penting untuk pengolahan tahap selanjutnya, fakta informasi yang didapatkan di lapangan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses penulisan dan editing. terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini memiliki acuan untuk mengumpulkan bahan berita dari berbagai sumber yang terkait. Sehingga, berita yang akan disebarkan kepada masyarakat dapat teruji kebenarannya. Dalam proses pembuatan berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini, *Republika online* ini mencari sumber-sumber yang terkait seperti dari kepolisian, KPU, pakar hukum atau lembaga hukum, bawaslu, dan anggota partai politik.

Selain itu jurnalis harus berpegang terhadap pedoman bagaimana berita dikemas

berdasarkan aturan baku yang dimiliki media dalam bentuk format berita. Seperti berita pada umumnya, format yang biasa digunakan media cukup normatif, seperti penggunaan 5W+1H, format ini cukup komprehensif untuk dijadikan landasan untuk sebuah penyusunan berita. Unsur kedua yang membentuk rutinitas media adalah dari pengolahan pemberitaan. Dalam unsur yang kedua ini, proses pengolahan pemberitaan memiliki pengaruh pemberitaan yang sangat kuat dalam level rutinitas media ini. Selain itu Republik *online* memiliki panduan yang sama dengan media lainnya dalam penulisan dan pembuatan berita, karena menjadi pedoman yang harus diikuti oleh seluruh jurnalis yang bekerja di Republik *online*. Ini terlihat dari rapat-rapat perencanaan yang dilakukan sebelum jurnalis terjun langsung kelapangan. Rapat yang dilakukan antara lain ialah rapat redaksi, dan rapat kompartemen. Hasil dari rapat tersebut selanjutnya menjadi acuan atau pedoman bagi jurnalis Republik *online* ketika mereka ada di lapangan. Dalam tugasnya, seorang jurnalis di lapangan yang meliput kerusuhan dituntut harus mendapatkan fakta yang sesuai dan berpedoman terhadap kaidah-kaidah jurnalistik. Setelah mendapatkan berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019, berita harus segera dikirim dengan bahasa yang singkat dan jelas yang merujuk kepada inti permasalahannya. Sesudah berita itu dikirim kepada redaktur, selanjutnya tugas redaktur menyesuaikan berita tersebut mana yang layak dimuat dan mana berita yang tidak akan dimuat.

Dalam proses pembuatan berita hingga siap diterbitkan ada jenjang waktu yang dibutuhkan, ini tergantung jurnalis yang ada di lapangan seberapa cepat mereka meng *upload* berita kerusuhan 21-22 Mei 2019.

Untuk proses *upload* berita di Republik *online* dilakukan dari menit ke menit, sehingga dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini terdapat beberapa artikel yang berkelanjutan, ini untuk menunjukkan konsistensi Republik *online* dalam memberitakan kasus kerusuhan 21-22 Mei 2019.

### 3. Level Organisasi Media

Level ketiga dalam hirarki pengaruh isi media adalah level organisasi media, dimana level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan dan tujuan media. Pengaruh level Organisasi ini tidak hanya datang dari pemilik media saja, tetapi juga dari bagian-bagian lain didalam perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil dari temuan terkait pengaruh dari organisasi media disebuah pemberitaan, khususnya pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019.

Didalam level organisasi media ini, kekuasaan tertinggi ada pada pemilik media, Pemilik media memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mempengaruhi isi atau konten dalam pemberitaan yang diterbitkan. Dalam konteks pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 peneliti melihat bahwa pengaruh dari pemilik media tidak terlalu berpengaruh dalam pemberitaan ini. Republik *online* dalam menentukan suatu kebijakan semuanya hasil dari rapat dewan redaksi, ini bertujuan untuk membahas kebijakan yang bersifat jangka pendek. sedangkan untuk kebijakan jangka panjang Republik *online* berpedoman kepada visi-misi dan ideologi mereka. Sehingga segala kebijakan yang diterapkan di Republik *online* ini tercermin dalam visi-misi dan ideologi mereka.

Pengaruh pada level organisasi ini justru yang paling besar pada posisi redaktur, dikarenakan redaktur memiliki posisi paling tinggi berkenaan dengan rapat redaksi, dan mempunyai wewenang untuk menugaskan seorang jurnalis dalam mencari dan membuat sebuah pemberitaan. Selain itu juga redaktur lah yang mengedit sebuah berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 sebelum layak naik menjadi sebuah berita yang nantinya dipublikasikan di *Republika online*. Pengaruh pada level organisasi di *Republika online* ini tidak terlalu signifikan terhadap pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei. Dalam struktur organisasi *Republika online*, dewan redaksi dan redaktur hanya terlibat dalam rapat dan proses editing, bukan pada proses kebijakan yang ditetapkan. Tapi kebijakan dalam meja redaksi tetap dipegang oleh redaktur.

4. Dalam kebijakan yang diambil oleh *Republika online*, dalam level organisasi ini sepenuhnya diberikan kepada pemimpin redaksi selaku pemegang terhadap proses pemberitaan. Dalam hal ini semua keputusan yang diambil ini terganuk kepada pemimpin redaksi, sedangkan pemilik media tidak ikut campur atau tidak mengintervensi dalam proses kebijakan pemberitaan. Pemilik media sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada redaksi.

#### 4. Level Ekstra Media

Level pengaruh selanjutnya adalah level ekstra media media ataupun level pengaruh dari luar media. Level ekstrak media adalah pengaruh pada isi pemberitaan yang berasal dari luar organisasi media. Pengaruh isi pemberitaan ini berasal dari sumber berita, pengiklan, pembaca, pangsa pasar, teknologi, dan kontrol pemerintah.

#### 1. Sumber Berita

Unsur pertama dari ekstra media atau level luar media ialah sumber berita, sumber berita memiliki efek yang besar untuk mempengaruhi isi pemberitaan, dikarenakan seorang jurnalis tidak akan memberitakan apa yang mereka tidak ketahui. Dalam pembuatan berita kerusuhan 21-22 Mei, seorang jurnalis akan mencari berita sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rapat redaksi. Biasanya, sumber berita ini sudah ditentukan sebelumnya.

#### 2. Kontrol Pemerintah

Unsur kedua dari level ekstra media ini adalah kontrol dari pemerintah. Kontrol pemerintah ini adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan, pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengontrol sebuah pemberitaan di media, baik itu media cetak, *online*, dan elektronik, jika media itu bertentangan dengan pemerintah khususnya pemerintahan Indonesia. Salah satu kontrol pemerintah di Indonesia adalah berupa pengawasan dari lembaga dewan pers.

Fungsi dari dewan pers sendiri bisa dilihat dari UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, yang berbunyi melindungi kebebasan pers dari campur tangan pihak lain, melakukan pengkajian untuk pengembangan kehidupan pers, menetapkan dan mengawasi pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik, memberikan pertimbangan mengupayakan penyelesaian pengaduan masyarakat atas kasus yang berhubungan dengan pemberitaan pers, mengembangkan komunikasi antara pers, masyarakat, dan pemerintah memfasilitasi organisasi pers dalam menyusun peraturan-peraturan pers dan meningkatkan kualitas profesi

kewartawanan dan mendata perusahaan pers. Dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei, pengaruh dari kontrol pemerintah yaitu Dewan pers tidak ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya teguran dan peringatan, terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 dari Dewan Pers terhadap *Republika online*. Hal ini didasari dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota Dewan Pers. Pangsa Pasar dan Pengiklan

Selanjutnya pengaruh dari level ekstra media dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 adalah pangsa pasar dan pengiklan. *Republika online* dalam pembuatan berita kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini mempunyai acuan dengan melihat kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk saat ini. masyarakat membutuhkan informasi yang *uptodate* terkait kerusuhan 21-22 Mei, karena kerusuhan ini berkaitan dengan persatuan bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan, *Republika online* dalam masalah ini selalu berkoordinasi dengan para pengiklan. Dalam hal ini pengiklan tidak mempengaruhi pemberitaan, karena pihak pengiklan dan media hanya membahas bagaimana kontrak yang disetujui kedua belah pihak.

### 3. Teknologi

Pengaruh yang selanjutnya dalam level ekstra media adalah teknologi. Untuk media *Republika online* teknologi sangat lah penting, apalagi dengan teknologi internet, teknologi ini adalah faktor penting bagi *Republika online* untuk menyebarkan informasi. Untuk pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini, *Republika online* dituntut untuk cepat dalam menyebarluaskan berita.

### 5.Level Ideologi

Yang terakhir, yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan adalah level ideologi yang dianut oleh media tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan oleh jurnalis dalam sebuah media harus di sesuaikan dengan ideologi yang mereka pegang. Karena dalam pekerjaannya harus bekerja sesuai dengan ideologi yang nantinya akan diterapkan kepada kebijakan-kebijakan pada media tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melihat berdasarkan hasil wawancara mengenai kerusuhan 21-22 Mei 2019, *Republika online* tetap mngedapkan ideologi yang mereka pegang, sehingga sesuai dengan visi-misi mereka. Penerapan visi-misi yang dilakukan seluruh pekerja media ini memberikan warna yang berbeda, sehingga *Republika online* berusaha untuk seimbang dalam pemberitaan yang mereka buat untuk kepentingan luas. Dalam pendirian *Republika online*, dari sejak awal memang pendirian media ini ditunjukan kepada umat islam, meskipun begitu *Republika online* tidak membatasi media mereka hanya untuk umat islam saja, melainkan untuk seluruh agama yang ada di Indonesia.

Pengaruh ideologi setidak nya mempengaruhi semua elemen di *Republika online*, seperti jurnalis, sebagai orang yang langsung turun kelapangan, redaksi, dan dewan redaksi. Sebenarnya ideologi tidak terlihat atau tidak digambarkan secara jelas, melainkan terdapat pada tulisan dan pemikiran mereka yang tertuang dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019. Pengaruh ideologi terhadap pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019, ini bersifat langsung melalui redaksi, dan jurnalis.

## Pembahasan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hirarki Pengaruh isi media oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Pada bagaian ini peneliti akan menguraikan bebrapa pembahasan yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan. Pembahasan ini terkait dengan interpretasi peneliti akan hasil penelitian dengan menggunakan analisi terkait konsep yang telah dikaji sebelumnya.

Dalam pengaruh isi media tentunya berkaitan dengan beberapa level diantaranya: level idividu, ini berkaitan dengan pekerja media. Yang kedua level rutinitas media ini berkaitan dengan kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sebuah berita menjadi terpola, sudah dipraktekan oleh pekerja media, dan terjadi secara berulang-ulang. Yang ketiga level organisasi media ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi pada sebuah media, kebijakan sebuah media dan tujuan sebuah media. Yang ke empat level ekstra media ini berkaitan dengan pengaruh dari luar organisasi media, ini datang dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Yang kelima level ideologi ini berkaitan dengan kerangka berpikir tertentu yang dipakai oleh media itu sendiri atau individu untuk melihat ralitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berita yang dipublis oleh *Republika online* sebagai objek penelitain, berkaitan dengan kerusuhan 21-22 Mei 2019.

### 1. Level individu

Level Individu sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Shoemaker dan Reese bahwa isi berita bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor personal dari individu para pekerja media, seperti latar pendidikan, gender, kecendrungan politik dan lain sebagainya.

*Republika online* dalam pembuatan pemberitaan kerusuhan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pekerja media, faktor pendidikan sangat mempengaruhi dimana kemudian media mengaplikasikan kode etik jurnalistik dan kidah-kaidah jurnalistik yang berlaku, sehingga berita yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan. (informan 2) merasa bahwa seorang jurnalis harus atau wajib memahami kaidah-kaidah kaidah jurnalistik dan kode etik jurnalistik. Sehingga jurnalis dilapangan tidak harus menunggu instruksi, jurnalis akan berinisiatif sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Secara penulisan atau konten pun tidak diragukan lagi, karena tulisan itu berasal dari jurnalis yang betul-betul profesional dibidang nya.

Tetapi bukan berarti pekerja media di *Republika online* semua berasal dari latar belakang pendidikan jurnalis, ada juga juranalis yang tidak berlatar belakang pendidikan jurnalistik dapat diterima di *Republika online*. Tetapi sebgaaian besar memang berpendidikan jurnalis tapi tidak menutup kemungkinan dari latar belakang pendidikan berbeda juga dapat menjadi seorang jurnalis.

Tetapi untuk perekrutan jurnalis yang baru *Republika online* mempunyai kebijakan untuk memberi arahan

dan pelatihan untuk jurnalis yang baru. Ini dilakukan supaya jurnalis yang baru bisa beradaptasi, dan melihat situasi di lapangan terlebih dahulu. Dalam pelatihan ini jurnalis yang baru akan dibimbing oleh jurnalis senior agar mereka mengetahui situasi dan kondisi nanti di lapangan. Dinyatakan oleh (informan 2) Jurnalis yang baru yang belum memiliki pengalaman, akan diberi pelatihan dan arahan oleh jurnalis senior, ini bertujuan untuk memberi mereka adaptasi dan gambaran di lapangan, sebelum mereka benar-benar terjun ke lapangan. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi isi berita adalah *gender*, konten media juga dapat dipengaruhi oleh siapa yang bekerja di media tersebut. Apakah kebanyakan pekerja di suatu media itu adalah laki-laki ataupun perempuan. Hal ini cukup akan berpengaruh karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan terhadap jenis kelaminnya. Menurut pernyataan informan 2 ini, jurnalis perempuan tidak banyak yang langsung terjun ke lapangan pada pencarian informasi pada kerusuhan ini, karena dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan. Untuk pencarian informasi sendiri dalam hal ini jurnalis perempuan hanya meminta melalui *email* dan *whatsapp*. Dalam pencarian informasi tentang kejadian kerusuhan ini yang banyak terjun langsung ke lapangan adalah laki-laki.

## 2. Level Rutinitas Media

Unsur pertama yang membentuk rutinitas media adalah sumber berita. Biasanya media ketergantungan dengan sumber berita, dimana sumber berita ini setidaknya dapat mempengaruhi sebuah pemberitaan yang akan diterbitkan. Sumber

berita ini biasanya ikut mempengaruhi pemberitaan, sehingga perolehan sumber berita yang didapatkan oleh jurnalis *Republika online* ini salah satu pengaruh untuk pemuatan berita. Pernyataan (informan 1) ini bisa dilihat bahwa pemberitaan di *Republika online*, terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini memiliki acuan untuk mengumpulkan bahan berita dari berbagai sumber yang terkait. Sehingga, berita yang akan disebarkan kepada masyarakat dapat teruji kebenarannya.

Selain itu jurnalis harus berpegang terhadap pedoman bagaimana berita dikemas berdasarkan aturan baku yang dimiliki media dalam bentuk format berita. Seperti berita pada umumnya, format yang biasa digunakan media cukup normatif, seperti penggunaan 5W+1H, format ini cukup komprehensif untuk dijadikan landasan untuk sebuah penyusunan berita. Format berita yang disampaikan oleh informan 2 ini menjadi landasan bagi jurnalis di *Republika online*, format tersebut juga banyak digunakan bagaimana jurnalis-jurnalis pada umumnya.

Dalam unsur yang kedua, proses pengolahan pemberitaan memiliki pengaruh pemberitaan yang sangat kuat dalam level rutinitas media ini. Selain itu *Republika online* memiliki panduan yang sama dengan media lainnya dalam penulisan dan pembuatan berita, karena menjadi pedoman yang harus diikuti oleh seluruh jurnalis yang bekerja di *Republika online*. Sesuai dengan pernyataan (informan 1), jurnalis dalam menjalankan tugasnya, tidak dapat bertentangan dengan hasil keputusan yang sudah disepakati sebelumnya di dalam rapat. Karena rapat

tersebut adalah hasil diskusi dari jurnalis yang akan terjun kelapangan dan redaktur sebagai pemegang kebijakan yang paling tinggi di meja redaksi.

Untuk proses *upload* berita di Republika *online* dilakukan dari menit ke menit, sehingga dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini terdapat beberapa artikel yang berkelanjutan, ini untuk menunjukkan konsistensi Republika *online* dalam memberitakan kasus kerusuhan 21-22 Mei 2019. Sesuai dengan pernyataan (informan 2) jadi untuk berita ini, kan kita online jadi berita ini tidak langsung utuh, misalkan untuk kasus pemberitaan kekerasan 21-22 Mei 2019 ini berita pertama A berita kedua B, berita ketiga C, diberita ketiga ini kita kasih link berita D, jadi ketika di klik si pembaca akan masuk keberita lainnya atau berita sebelumnya.

Unsur selanjutnya yang membentuk Rutinitas Media adalah *audiens*. Unsur ini mempunyai pengaruh dalam Level Rutinitas Media, karena pada akhirnya berita yang dibuat akan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai *audiens*. Keuntungan media tergantung pada minat *audiens*, dalam pemberitaan di Republika *online* ada faktor yang menjadi salah satu pertimbangan untuk kemudian dipublikasikan kepada masyarakat, faktor tersebut adalah seberapa berpengaruh kejadian ini kepada masyarakat banyak, kedekatan, dan juga nilai apa yang terdapat dalam berita tersebut, sehingga berita yang dibuat akan ada dampaknya terhadap masyarakat. Sesuai dengan pernyataan (informan 1) Republika *online* selalu memberikan informasi yang aktual, memiliki kedekatan, dan memiliki

dampak terhadap masyarakat. Ini bertujuan untuk menarik minat pembaca, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terpenuhi.

### 3. Level Organisasi Media

Didalam level organisasi media ini, kekuasaan tertinggi ada pada pemilik media, Pemilik media memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mempengaruhi isi atau konten dalam pemberitaan yang diterbitkan. Dalam konteks pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 peneliti melihat bahwa pengaruh dari pemilik media tidak terlalu berpengaruh dalam pemberitaan ini. Menurut pernyataan (informan 1) menunjukkan bahwa pemilik media Republika *online* dalam konteks pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini tidak melakukan intervensi terhadap pemberitaan tersebut. Pemberitaan ini hasil dari rapat redaksi sebelumnya.

Dan jika ada intervensi dari pihak pemilik media, itu tergantung kepada redaktur yang mempunyai wewenang untuk menaikan berita tersebut. Menurut pernyataan (informan 2) menjelaskan bahwa di Republika *online* dalam menentukan suatu kebijakan semuanya hasil dari rapat dewan redaksi, ini bertujuan untuk membahas kebijakan yang bersifat jangka pendek. sedangkan untuk kebijakan jangka panjang Republika *online* berpedoman kepada visi-misi dan ideologi mereka. Sehingga segala kebijakan yang diterapkan di Republika *online* ini tercermin dalam visi-misi dan ideologi mereka.

Dalam aktivitasnya media Republika *online*, ketika menyuguhkan berita kepada khalayak pastinya ditentukan oleh kebijakan

redaksi. Kebijakan redaksi ini sebelumnya sudah disepakati bersama, terkait kriteria berita yang boleh atau tidak boleh dipublikasikan, dan disiarkan kepada khalayak. Sesuai dengan pernyataan (informan 2) Dalam paparannya informan 2 menjelaskan bahwa di *Republika online* dalam menentukan suatu kebijakan semuanya hasil dari rapat dewan redaksi, ini bertujuan untuk membahas kebijakan yang bersifat jangka pendek. sedangkan untuk kebijakan jangka panjang *Republika online* berpedoman kepada vis-misi dan ideologi mereka. Sehingga segala kebijakan yang diterapkan di *Republika online* ini tercermin dalam visi-misi dan ideologi mereka.

Pengaruh pada level organisasi ini justru yang paling besar pada posisi redaktur, dikarenakan redaktur memiliki posisi paling tinggi berkenaan dengan rapat redaksi, dan mempunyai wewenang untuk menugaskan seorang jurnalis dalam mencari dan membuat sebuah pemberitaan. Selain itu juga redaktur lah yang mengedit sebuah berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 sebelum layak naik menjadi sebuah berita yang nantinya dipublikasikan di *Republika online*.

#### 4. Level Ekstra Media

dalam level ekstra media ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan. Yaitu dari sumber berita untuk sumber berita ini biasanya sudah ditentukan dalam rapat. Meskipun sumber beritanya sudah ditentukan, tetapi hasil wawancara dari sumber berita yang telah didapatkan itu berdasarkan perkataan narasumber atau sumber berita. Jurnalis *Republika online* tidak mengarahkan sumber berita untuk supaya sejalan dengan apa yang dicari oleh

jurnalis tersebut. Untuk sumber berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 sendiri, didapatkan dari hasil wawancara pihak terkait dan pihak yang dianggap berpengaruh di masyarakat. Dapaun level ekstra media yang pertama yaitu:

##### 1. Sumber Berita

untuk sumber berita ini biasanya sudah ditentukan dalam rapat. Meskipun sumber beritanya sudah ditentukan, tetapi hasil wawancara dari sumber berita yang telah didapatkan itu berdasarkan perkataan narasumber atau sumber berita. Jurnalis *Republika online* tidak mengarahkan sumber berita untuk supaya sejalan dengan apa yang dicari oleh jurnalis tersebut. Untuk sumber berita terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019.

Sumber berita dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini, dilakukan dengan para pihak yang terkait, seperti kepolisian, KPU, bawaslu, para tokoh politik, komnas HAM. wawancara sendiri dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa kerusuhan, seperti kepolisian mereka kan yang mengamankan peristiwa ini, kemudian KPU, para elit politik, kan ini menyangkut paska pemilu serentak, komnas HAM, atau lembaga hukum lainnya. kita pernah mewawancarai salah satu tokoh di PBNU dan Muhammadiyah untuk dimintai pendapat pasca kerusuhan karena dua ormas ini mempunyai pengaruh sangat besar di Indonesia, kedua ormas ini berpendapat bahwa kerusuhan ini telah menodai demokrasi di Indonesia, dan merak megecam atas aksi kerusuhan ini.

Selain dari sumber berita yang terkait dengan peristiwa kerusuhan 21-22 Mei 2019,

Republika *online* juga pernah mewawancarai ormas islam yang ada di Indonesia seperti PBNU dan Muhammadiyah. Karena menurut Republika *online* tokoh atau lembaga ormas islam di Indonesia sedikit banyak mempengaruhi isi pemberitaan pasca kejadian kerusuhan 21-22 Mei tersebut. Peneliti melihat bahwa dalam pemberitaan kerusuhan ini ada beberapa pendapat dari tokoh di PBNU dan Muhammadiyah.

## 2. Kontrol Pemerintah

Yang kedua faktor yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan adalah kontrol dari pemerintah. Dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei, pengaruh dari kontrol pemerintah yaitu Dewan pers tidak ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya teguran dan peringatan, terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 dari Dewan Pers terhadap Republika *online*. Selain itu juga republika online dianggap telah menjalankan kode etik jurnalistik. tidak ada pengaduan dan laporan kepada dewan pers terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei yang dibuat oleh Republika *online*, sejauh ini tidak ada yang kompline untuk masalah ini. ini menandakan bahwa Republika online berada di dalam *rule* yang benar dalam melaksanakan kode etik jurnalistik.

Untuk konteks pemberitaan krusuhan 21-22 Mei 2019, ini merupakan pemberitaan yang sensitif, karena ini menyangkut keamanan dan keutuhan bangsa. Sehingga informasi yang disebarkan harus benar-benar akurat, tidak memihak siapapun, sehingga informasi yang disebarkan kepada masyarakat benar terjadi adanya. pada pemberitaan kasus kerusuhan ini, saya kira

Republika online cukup netral. Kita lihat disini bahwa media itu harus berimbang, yang jelas kan prinsip dari media online itu akurat, jelas dan berimbang, karena ada kejadian kerusuhan, ini kan menyangkut keamanan dan keutuhan bangsa maka harus memberikan informasi kepada masyarakat seacara berimbang dan akurat agar tidak menimbulkan masalah baru.

Dalam hal ini Dewan pers memberikan apresiasi kepada Republika *online*, karena dalam pemberitaan kerusuhan ini republika *online* menyajikan berita dengan kredibilitas tinggi, sehingga tidak ada teguran terhadap Republika *online* dari Dewan pers.

## 3. Teknologi

Pengaruh yang selanjutnya dalam level ekstra media adalah teknologi. Untuk media Republika online teknologi sangat lah penting, apalagi dengan teknologi internet, teknologi ini adalah faktor penting bagi Republika *online* untuk menyebarkan informasi. Untuk pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini, Republika online dituntut untuk cepat dalam menyebarluaskan berita. untuk pemberitaan kerusuhan ini sendiri, kan kita ada sebgaaian yang turun kelapangan, misalkan dari anggota yang dilapangan itu masih kekurangan informasi kita biasanya minta ketemen temen wartawan lain lewat by phone dan biasanya mengutip pemberitaan media online lain.

Selain terjun langsung kelapangan Republika *online* untuk menambahkan informasi yang menurut mereka kurang, mereka biasanya juga bekerja sama dengan wartawan lain yang berada dilapangan, dan mengutip dari media *online* lainnya.

### 5. Level Ideologi

Yang terakhir, yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan adalah level ideologi yang dianut oleh media tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan oleh jurnalis dalam sebuah media harus di sesuaikan dengan ideologi yang mereka pegang. Karena dalam pekerjaannya harus bekerja sesuai dengan ideologi yang nantinya akan diterapkan kepada kebijakan-kebijakan pada media tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat berdasarkan hasil wawancara mengenai kerusuhan 21-22 Mei 2019, *Republika online* tetap mengedepankan ideologi yang mereka pegang, sehingga sesuai dengan visi-misi mereka. Penerapan visi-misi yang dilakukan seluruh pekerja media ini memberikan warna yang berbeda, sehingga *Republika online* berusaha untuk seimbang dalam pemberitaan yang mereka buat untuk kepentingan luas. ideologi yang kita lebih ke media islam, meskipun berideologi islam *Republika online* tetap membebaskan penganut agama lain untuk membaca berita di *Republika online*. Kita juga tidak menyinggung agama lain dalam pemberitaan kita, tetapi tetap kan kita pertamanya dari media komunitas islam, jadi yang kita pegang sampai saat ini ya ideologi islam.

Dalam pendirian *Republika online*, dari sejak awal memang pendirian media ini ditunjukan kepada umat islam, meskipun begitu *Republika online* tidak membatasi media mereka hanya untuk umat islam saja, melainkan untuk seluruh agama yang ada di Indonesia.

*Republika* sejak awal didirikan memang ditujukan untuk kalangan umat

islam, karena umat islam menginginkan media yang lebih konsern dan memperhatikan kepentingan islam. Dengan ideologi yang dimiliki *Republika online* setidaknya mempengaruhi dalam pemberitaan. sebenarnya *Republika online* ini adalah kepanjangan tangan dari harian *Republika*, sehingga ideologi *Republika online* pastinya untuk ideologi sendiri mengikuti koran harian *Republika*. Pastinya dalam pemberitaan kita mewakili umat islam untuk bersuara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Setelah penelitian pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019, yang diterbitkan oleh media *Republika online*, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh dalam isi atau konten pemberitaan dalam suatu media ini dipengaruhi oleh faktor di dalam media dan di luar media. Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian mengenai pengaruh isi pemberitaan. Dalam menentukan kebijakan-kebijakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi isi media seperti level individu, level rutinitas media, level organisasi media, level ekstra media dan level ideologi media.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi isi media adalah level individu, level individu ini digambarkan dengan latar belakang pendidikan, *gender*, dan apakah ada pekerja yang masuk kedalam partai politik. Dalam hal ini jurnalis dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman, faktor ini mempengaruhi

bagaimana jurnalis mengaplikasikan kode etik jurnalistik dan kaidah-kaidah jurnalistik dalam pekerjaannya.

Faktor rutinitas media dipengaruhi oleh unsur sumber berita, pengolahan berita dan *audiens* yang membentuk kerutinan media di *Republika online*. Dalam rutinitas media terdapat rapat-rapat untuk menentukan kebijakan yang disepakati para pekerja media sebelum terjun kelapangan. Rapat tersebut menjadi acuan dan kebijakan para pekerja media dalam menentukan arah pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019. ini bisa dilihat bahwa pemberitaan di *Republika online*, terkait kerusuhan 21-22 Mei 2019 ini memiliki acuan untuk mengumpulkan bahan berita dari berbagai sumber yang terkait. Sehingga, berita yang akan disebarakan kepada masyarakat dapat teruji kebenarannya.

Faktor organisasi media kebijakan tertinggi oleh pemilik media, kebijakan ini tidak bisa di ubah karena sesuai dengan visi-misi media *Republika online*. Sedangkan kebijakan diruang redaksi yang mempunyai wewenang tertinggi adalah pemimpin redaksi, semua pemberitaan yang dibuat dan akan dipublikasikan ini tergantung kepada kebijakan pemimpin redaksi.

Faktor selanjutnya adalah ekstra media atau level luar media ialah sumber berita, sumber berita memiliki efek yang besar untuk mempengaruhi isi pemberitaan, dikarenakan seorang jurnalis tidak akan memberitakan apa yang mereka tidak ketahui. Pengaruh dari kontrol pemerintah yaitu Dewan pers tidak ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya teguran dan peringatan, terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 dari Dewan Pers terhadap *Republika online*. Hal ini didasari dengan

hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota Dewan Pers.

Faktor ideologi, ini terlihat bahwa dalam pemberitaan yang di publis mengenai kerusuhan 21-22 Mei 2019 mambawa nilai-nilai keislaman, dengan memberikan fakta yang benar, berimbang, dan menjunjung tinggi kemanusiaan. Karena ini untuk kepentingan masyarakat dan keutuhan negara.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019 di *Republika online*, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Saran Teoritis

Melihat dari hasil penelitian terkait pemberitaan kerusuhan 21-22 Mei 2019, dilihat dari Teori hirarki pengaruh isi media, peneliti menemukan bahwa pemberitaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan media, organisasi media, dan dari pengaruh pekerja media. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya agar bisa lebih menganalisis secara detail khususnya terkait Hirarki Pengaruh isi media, di media *online*. Dalam jurnalistik tentunya kita perlu memahami bagaimana suatu media dapat di pengaruh oleh faktor dalam hirarki pengaruh isi media.

### 2. Saran Praktis

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memberikan sautu masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

1. Untuk *Republika online*, agar selalu menjaga nilai berita, dan tetap konsisten

dalam memisahkan antara fakta dan opini, serta menjaga nilai-nilai ideologi yang harus terus digunakan dalam praktek jurnalistik.

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mendalami Teori Hirarki isi media agar supaya mendapatkan metode dan hasil penelitian yang berbeda. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyarankan untuk melakukan observasi partisipatif, seperti magang ditempat yang akan menjadi objek penelitian, agar mendapatkan data yang banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

#### BUKU :

- Ardianto, E. (2007). komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- D.Reese, P. J. (1996). *Mediating The Massage, Theories Of Influence on Mass Media Content*. New york: Longman Publisher.
- Foss, S. L. (2009). *Theoris Of Human Communication*. California: Sage Publication.
- Fourst, J. C. (2011). Dalam J. C. Fourst, *Online Journalism : Principles and practices of news for the Web*. (hal. 54-55).
- Harahap, A. S. (2006). *Jurnalis Televisi: Teknis memburu dan menulis berita*. Jakarta: Indeks.
- Komala, L. (2009). Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Galia Indonesia.
- Nurhadi, Z. F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi* . Bandung : Reamaja Rosda Karya.
- Reese, S. D. (1991). *Setting The Media's Agenda*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. (2006). *Jurnalistik Indonesi, menulis berita dan feature panduan jurnalis profesional*. Bandung: Simbiosis rekatama media.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tebba, S. (2005). *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

#### JURNAL :

- Aristiyani, A. (2015). Sumber Hirarki Pengaruh Terhadap Pemberitaan JILBOOBS Di Detik.com. 10.
- Asti, D. L. (2014). Hiraki Pengaruh Dalam Talkshow Sarah Sechan. 11.
- Nurfajria. (2015). Hirarki Pengaruh Pemberitaan Jokowi pada Laporan Utama Majalah Tempo. 14.

**WAWANCARA :**

Batubara, S. L. (2019, November). Level Ekstra Media Hirarki Pengaruh Isi pemberitaan. (S. Almusytazab, Pewawancara)

Nurshalikah, A. (2019, Oktober). Level Individu Hirarki pengaruh Isi Pemberitaan . (S. Al-mustazab, Pewawancara)

Andri, M. (2019, Oktober). Level Ekstra Media Hirarki Pengaruh Isi Pemberitaan. (S. Almusytazab, Pewawancara)

Raharjo, A. B. (2019, Oktober). Level Organisasi Media Hirarki Pengaruh isi Pemberitaan. (S. Almusytazab, Pewawancara)

**INTERNET :**

Habib, A. S. (2019, Juni 22). *Kompasiana*. Diambil kembali dari Mengungkap Fakta Kerusuhan 21-22 Mei: <https://www-kompasiana-com.cndn.amproject.org>

Wikipedia. (t.thn.). *Wikipedia*. Diambil kembali dari Republika: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika\\_\(surat\\_kabar\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar))